

ABSTRAK

Aulia Rahmah, 2020: “Nilai-Nilai Sufistik Pesan Gurutta Ahmad Karaeng Dalam Novel Rindu Karya Tere Liye”

Kehidupan dewasa ini telah bertendensi menjadi demikian hedonistik dan materialistik. Materi menjadi tolak ukur dalam segala hal. Orang-orang berlomba-lomba untuk mengejar materi yang mengakibatkan manusia bertindak tanpa kontrol diri. Nilai-nilai kemanusiaan semakin surut, toleransi sosial dan solidaritas tampak memudar dan hilang, manusia cenderung individualis. Rasa cemas, sedih, kecewa, dan takut berdatangan. Inilah sumber puncak kegalauan di zaman sekarang.

Tasawuf sebagai salah satu aspek ajaran islam memberikan sumbangan yang sangat berharga untuk membina mental rohani manusia agar menjadi utuh dan tangguh. Sebab di dalam ajaran tasawuf yang menjadi sasaran adalah tingkah laku, sikap mental dan kehidupan rohani yang diarahkan untuk berbudi luhur dan menjadi manusia yang tidak hanya baik secara sosial tetapi juga spiritual.

Sehingga karya sastra dalam hal ini novel yang pada awalnya bertujuan menghibur dan sebagai refleksi dari kehidupan sosial memberikan wadah untuk tasawuf berpentas diri mengenalkan nilai-nilai sufistik yang bisa di aktualisasikan dalam kehidupan sehari-hari bagi para pembacanya. Salah satunya adalah novel rindu karya Tere Liye yang didalamnya sarat akan nilai-nilai sufistik.

Penelitian ini adalah studi pustaka (*library research*). Menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Dalam artian yang di analisa dan hasil analisa berupa deskripsi bukan berupa angka-angka atau koefisien hubungan antar variabel. Dan objek penelitian pada penelitian ini adalah pesan *Gurutta* Ahmad Karaeng dalam novel rindu karya Tere Liye.

Hasil dari penelitian ini adalah ditemukannya nilai-nilai sufistik dari pesan *Gurutta* Ahmad Karaeng dalam novel rindu, yaitu *ridha'* (rela), syukur, sabar, *taubah*, *khauf* (takut) dan *raja'* (pengharapan), *tawakkal*, *wara'* (menahan), *mahabbah* (cinta), dan ikhlas. Karakteristik tasawuf dalam novel rindu lebih menunjukkan kepada karakteristik tasawuf akhlaki. Berdasarkan dialog percakapan *Gurutta* dengan penumpang kapal Blitar Holland dan pesan-pesan *Gurutta* yang menyiratkan latihan-latihan (*riyadhah*) dalam mendekati diri kepada Allah Swt.